



## Pengaruh Pembelajaran *Blended Learning* Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA 2 Kabupaten Kepahiang

Meti Herlina<sup>1\*</sup>, Apriza Fitriani<sup>1</sup>, Riana Utami<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi S-1 Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia

\*Email: Metyalina@umb.ac.id

Info Artikel	Abstrak
<p>Diterima: 31 Januari 2024 Direvisi: 28 Maret 2024 Diterima untuk diterbitkan: 31 Mei 2024</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran <i>blended learning</i> terhadap motivasi belajar siswa di SMAN 2 Kabupaten Kepahiang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari di SMAN 2 Kepahiang. Jenis penelitiannya adalah penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan adalah siswa kelas XI IPA 1 dan XI IPA 2. Siswa kelas XI IPA 1 sebagai kelas kontrol dan XI IPA 2 sebagai kelas eksperimen. Materi pembelajaran yang digunakan adalah system ekskresi. Jenis instrumen yang digunakan adalah lembar angket. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji prasyarat adalah uji normalitas dengan menggunakan <i>Shapiro Wilk</i> dan homogenitas dengan menggunakan <i>uji Levene</i> dan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji T. Hasil tes normalitas yang didapat adalah <math>0,777 &gt; 0,05</math> sedangkan hasil uji homogenitas adalah <math>0,981 &gt; 0,05</math>. Mengingat informasi yang didapat, bahwa data normal dan homogen. Berdasarkan hasil uji T diperoleh nilai sig (2 tailed) siswa sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan Thitung sebesar 4,591 Ttabel 1,673 maka <math>H_0</math> ditolak dan <math>H_1</math> diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran <i>blended learning</i> terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil frekuensi motivasi belajar di kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran <i>blended learning</i> lebih menonjol dibandingkan pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL).</p>
<p><b>Keywords:</b> <i>Blended Learning</i>, Model Pembelajaran, Motivasi Belajar</p>	

© 2024 Meti Herlina. This is an open-access article under the CC-BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>)

### PENDAHULUAN

Pada masa pandemi virus corona, seluruh masyarakat dihimbau oleh pemerintah untuk tetap berada di rumah agar penyebaran virus dapat dikendalikan. Sistem pendidikan dan pembelajaran yang paling banyak dilakukan di sekolah dengan jumlah siswa sebanyak 45,5 juta orang merupakan salah satu tempat rawan penyebaran penyakit ini. Oleh karena itu, sekolah harus memiliki

metodologi pembelajaran untuk tetap melaksanakan pembelajaran sesuai rencana pendidikan yang telah ditetapkan. Salah satu metodologi yang saat ini sedang diciptakan adalah pengalaman yang berkembang secara *blended learning* (Atika, 2020).

Abroto dkk. (2021) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa pembelajaran yang dilakukan secara dua arah membuat siswa termotivasi untuk belajar. Namun keadaan iklim pendidikan yang juga tidak terbebas dari jarak sosial tidak memungkinkan adanya pembelajaran secara formal, sehingga muncul perspektif apakah pembelajaran *blended learning* diterapkan, pembelajaran virtual dapat menciptakan hasil yang sesuai. Seperti pada eksplorasi sebelumnya. Dilihat dari manfaat yang dirasakan, pembelajaran *blended learning* dapat dilakukan pada masa-masa baru yang sedang berlangsung (Widyasari dan Rafsanjani, 2021). Pembelajaran yang dilakukan selama masa corona diyakini dapat terus memperluas motivasi siswa untuk belajar. Menurut Mc. Donald (2001) mengatakan bahwa motivasi adalah penyesuaian energi dalam karakter individu yang digambarkan dengan perkembangan emosi (sentimen) dan respons untuk mencapai tujuan. Motivasi merupakan suatu penyesuaian energi dalam diri/karakter individu yang digambarkan dengan dukungan dan upaya untuk mencapai tujuan dalam memenuhi kebutuhan seseorang (Muhammad, 2016).

Kerja aktif merupakan reaksi terhadap perubahan energi dalam diri seseorang. Oleh karena itu, seseorang mempunyai tujuan dalam kegiatannya, maka pada saat itu seseorang mempunyai kekuatan yang besar untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dilakukannya. Siswa yang mempunyai semangat belajar mempunyai sifat-sifat yang ingin tau, misalnya siswa yang sangat ingin dalam dirinya menemukan kesuksesan dalam kehidupan sehari-hari, mempunyai rasa nyaman dan mempunyai perasaan akan pentingnya belajar, khususnya siswa merasa belajar adalah salah satu syaratnya, dengan belajar siswa mempunyai harapan dan impian terhadap apa yang akan datang. Dunia globalisasi yang sedang berlangsung berdampak pada ilmu pengetahuan dan inovasi. Hal ini akan terus berkembang pesat di Indonesia. (Anggraini, 2019).

Pembelajaran online seharusnya menjadi penting karena menurut Rivai dan Murni (2009) bahwa pembelajaran berbasis web menuntut siswa untuk maju secara mandiri sesuai metodologi yang berbeda. Artinya memberdayakan siswa untuk tumbuh, mengarahkan dan mengendalikan diri dalam pengalamannya. Berdasarkan beberapa penelitian dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan internet dalam pembelajaran pada umumnya diterapkan di perguruan tinggi untuk memberikan pembelajaran yang menarik dan bermakna, namun model pembelajaran internet juga dapat diterapkan pada tingkat sekolah dasar dan satuan Pendidikan lainnya. *Blended learning* merupakan perpaduan antara pembelajaran online dan pembelajaran tatap muka. Sesuai dengan penilaian Harahap (2022) bahwa model pembelajaran campuran (BL) ini menggabungkan manfaat latihan pembelajaran ruang belajar jarak dekat dan latihan pembelajaran berbasis web.

Pada masa pandemi virus Corona, siswa diinstruksikan untuk belajar secara online. Salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut adalah melalui pembelajaran *blended learning* sehingga diyakini siswa akan menumbuhkan motivasi belajar dan terinspirasi untuk belajar. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih detail apakah pembelajaran *blended learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan uraian di atas penulis akan melakukan penelitian “Pengaruh Pembelajaran *Blended Learning* Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMAN 2 Kabupaten Kepahiang”.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu. Penelitian dilakukan pada dua kelas, yaitu kelas uji coba/eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *blended learning* berbasis *WhatsApp* dan inkuiri dan kelas kontrol diberikan model pembelajaran PBL. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas XI IPA yang berjumlah 58 siswa, dan sampel yang digunakan di kelas IPA 1 sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 30 siswa dan XI IPA 2 sebagai kelas kontrol yang berjumlah 28 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan instrumen motivasi adalah lembar angket. Data yang diperoleh di analisis secara

kuantitatif yakni dengan menggunakan teknik analisis statistik baik analisis deskriptif maupun uji prasyarat. Adapun sintaks model pembelajaran *blended learning* antara model pembelajaran inquiry berbasis *whatsapp group*.

**Tabel 1.**

Sintaks Model Pembelajaran *Blended Learning*

No	Sintaks Model Pembelajaran Inquiry ( <i>Offline</i> ) dan Berbasis <i>WhatsApp Group</i> ( <i>Online</i> )	Aktivitas	Status Pembelajaran ( <i>Offline</i> dan <i>Online</i> )
1	Tahap orientasi	Guru memberikan pencerahan kepada siswa tentang materi yang sedang dipelajari, tujuan yang ingin dicapai dan mempersiapkan siswa untuk mengikuti rangkaian kegiatan pembelajaran.	<i>Offline</i>
2	Merumuskan masalah	Siswa dituntut untuk merumuskan permasalahan yang terjadi pada sebuah kasus yang disajikan melalui sebuah video	<i>Offline</i>
3	Merumuskan hipotesis	Siswa bersedia membuat spekulasi atau solusi sementara terhadap permasalahan yang telah diajukan	<i>Offline</i>
4	Mengumpulkan data	Guru menginstruksikan di <i>whatsapp group</i> kepada siswa untuk mencari sumber informasi yang tersedia baik secara online ataupun <i>offline</i> . Siswa dalam <i>whatsapp group</i> saling mencari, menginterpretasi dan mengelaborasi informasi secara kelompok. Dalam forum diskusi online, guru memberikan <i>feed back</i> , penguatan dan membantu share <i>image</i> atau link video yang berkorelasi dengan permasalahan yang sedang diselesaikan. Kemudian guru memberikan peluang kepada siswa untuk memberikan ulasan/ <i>peer review</i> terhadap informasi yang diperoleh	Online
5	Menguji hipotesis	Spekulasi yang telah dibuat kemudian dicoba dengan membandingkan informasi yang ada dengan kenyataan yang terjadi	<i>Offline</i>
6	Menarik kesimpulan	Mahasiswa diharapkan dapat mencari contoh dan makna hubungan serta menggambarkan penemuan yang telah diperoleh sehubungan dengan hasil pengujian spekulasi, sehingga dapat sampai pada penyelesaian yang tepat.	<i>Offline</i>
7	Menulis laporan	Siswa membuat draf laporan dan laporan final	<i>Offline</i>

**Tabel 2**

## Kisi-Kisi Motivasi Belajar

No	Indikator	Pertanyaan
1.	Tekun mengerjakan tugas	1. Saya tidak main-main dalam menyelesaikan pekerjaan 2. Saya konstan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang dapat 3. Saya kerjakan tanpa mengerjakan tugas-tugas
2.	Ulet dalam menghadapi kesulitan	4. Saya pasrah ketika ada kesulitan dalam mengerjakan suatu tugas. 5. Saya berusaha bertanya kepada pendidik ketika ada penjelasan bahwa saya tidak tahu. 6. Saya bersemangat dengan asumsi saya siap mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik.
3.	Minat terhadap Pelajaran	7. Saya fokus dan mencatat tempat-tempat penting dari setiap klarifikasi yang diberikan oleh pendidik 8. Selama percakapan saya secara efektif ikut serta dalam memberikan pemikiran yang saya miliki 9. Sebelum contoh dimulai, saya telah berkonsentrasi pada materi yang akan diperkenalkan terlebih dahulu saya baca buku yang berbeda untuk mencari referensi ulasan tambahan
4.	Senang bekerja mandiri	10. Saya belajar karena dorongan hati. 11. Saya berusaha mengerjakan tugas saya dengan leluasa tanpa menyontek. 12. Saya dapat melakukannya tanpa dorongan hati jika ada teman yang merusak ujian
5.	Bosan pada tugas-tugas yang rutin	13. Saya bersemangat mengambil contoh 14. Saya bersemangat fokus pada setiap materi yang diperkenalkan 15. Saya lelah mengambil ilustrasi yang memberikan banyak soal latihan secara konsisten
6.	Mempertahankan pendapatnya	16. Saya tidak yakin dengan sudut pandang saya 17. Saya berpendapat berdasarkan informasi 18. Saya melindungi sudut pandang saya dengan anggapan itu terasa benar 19. Saya berpendapat dan bertukar perasaan untuk saling melengkapi
7.	Mudah Melepaskan hal yang diyakini	20. Saya yakin dengan apa yang saya lakukan 21. Saya mudah terpengaruh oleh reaksi teman 22. Saya tidak pernah berpusat pada teman yang mengatakan reaksi saya salah sebelum mengubahnya
8.	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	23. Saya fokus pada kondisi-kondisi yang berkaitan dengan perbankan yang penting untuk dianalisis di kelas

(Sumber: Adopsi dan adaptasi, Neardinta, 2018)

**Tabel 3**

## Jawaban Angket

No	Alternatif Jawaban	Skor
1	Sering sekali (SL)	4
2	Sering	3
3	Jarang (J)	2
4	Tidak Pernah (TP)	1

**HASIL DAN PEMBAHASAN****A. Analisis Deskripsi Data Angket Motivasi Belajar**

Informasi motivasi belajar siswa diperoleh melalui angket motivasi yang diambil dan disesuaikan dengan jumlah 23 pertanyaan. Berikut informasi motivasi belajar siswa.

**Tabel 4**

Hasil Motivasi Belajar Siswa

No	Perhitungan	Kelas	
		Eksperimen	Kontrol
1	N	28	28
2	Jumlah Skor	2245	2037
3	Skor tertinggi	90	60
4	Skor terendah	65	82
5	Rata-rata	80,18	72,75

## B. Uji Normalitas Data Angket

**Tabel 5**

Hasil Uji Normalitas Motivasi Belajar Siswa

<i>Shapiro Wilk</i>		Nilai Motivasi siswa (Eksperimen dan Kontrol)
N		56
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	76.46
	Std. Deviation	7.074
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.056
	Negative	-.104
Shapiro Wilk		.777
Asymp. Sig. (2-tailed)		.582

Uji normalitas disini menggunakan uji *Shapiro Wilk*, suatu data dikatakan normal jika nilai signifikansinya lebih besar dari nilai 0,05 ( $\text{sig} > 0,05$ ), sedangkan jika taraf signifikasinya kurang dari 0,05 ( $\text{sig} < 0,05$ ) maka data dikatakan normal. Uji normalitas untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 5.

## C. Uji Homogenitas Data Angket

**Tabel 6**

Hasil Uji Homogenitas Motivasi Belajar Siswa

<i>Test of Homogeneity of Variances</i>			
Motivasi Siswa			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.001	1	54	.981

Berdasarkan Tabel 6 terlihat bahwa nilai uji faktual Levene lebih besar dari 0,05 ( $0,981 > 0,05$ ). Maka data motivasi siswa antara kelas *blended learning* dan kelas PBL mempunyai varian yang sama atau homogen.

## D. Uji T Nilai Angket Motivasi Belajar Siswa

**Tabel 7**

Hasil Uji-T Angket Hasil Belajar Siswa

<i>Independent Samples Test</i>	
Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means

	F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Motivasi siswa Equal variances assumed	.001	.981	4.591	54	.000	7.429	1.618	4.185	10.673
Equal variances not assumed			4.591	53.758	.000	7.429	1.618	4.185	10.673

Berdasarkan Tabel 7, hasil uji T menggunakan SPSS 25 menunjukkan bahwa nilai sig (2 tailed) atau v value dan p value untuk motivasi hasil belajar siswa yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05 (sig 2-tailed < 0,05) serta didapat  $T_{hitung} 4,591 > T_{tabel} 1,67356$  Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya terdapat pengaruh pembelajaran *blended learning* terhadap motivasi belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

#### E. Analisis Frekuensi Angket Motivasi Belajar Siswa

**Tabel 8**

Persentase Frekuensi Angket Motivasi Belajar Siswa

Kelas	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Eksperimen	Tinggi	76-100	9	32,1%
	Sedang	51-75	19	67,9%
	rendah	26-50	-	-
	sangat rendah	0-25	-	-
	Jumlah		28	100%
Kontrol	Tinggi	76-100	28	100%
	Sedang	51-75	28	100%
	rendah	26-50	-	-
	sangat rendah	0-25	-	-
	Jumlah		28	100%

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 8 di atas, dapat diperoleh data frekuensi motivasi belajar siswa kelas eksperimen diperoleh 9 siswa dengan frekuensi 32,1% memiliki kategori tinggi, dan 19 orang siswa dengan persentase 67,9% dengan kategori sedang dan tidak ada siswa yang dalam kategori rendah. Frekuensi motivasi belajar kelas kontrol yaitu 28 siswa dengan jumlah persentase 100% termasuk ke dalam kategori sedang, dengan jumlah total persentase adalah 100%.

Berdasarkan Tabel 7 hasil uji *independent t-test* dengan menggunakan SPSS 25 di ketahui bahwa nilai sig (2 tailed) atau v value dan p value untuk motivasi belajar siswa yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) serta didapat  $T_{hitung} 4,591 > T_{tabel} 1,67356$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya terdapat pengaruh, sehingga dari tabel motivasi belajar di atas dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar siswa menggunakan pembelajaran *blended learning*. Berdasarkan hasil pengukuran frekuensi pada Tabel 8 bahwa motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen diperoleh 9 orang siswa (32,1%) dengan kategori motivasi belajar tinggi, 19 orang siswa (67,9%) dengan kategori sedang sedangkan untuk kategori rendah dan sangat rendah 0 siswa. Motivasi belajar siswa kelas kontrol yaitu 28 orang siswa (100%) dengan kategori sedang. Jadi dari frekuensi motivasi belajar siswa dari kedua kelas tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar kelas eksperimen yang menggunakan *blended learning* lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Pembelajaran menggunakan model *blended learning* yang diarahkan oleh grup *WhatsApp* dan inkuiri memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Kepahiang pada sub materi system ekskresi. Hal ini sesuai dengan Ginanjar (2015) bahwa pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena model ini menggarisbawahi siswa untuk melakukan pengungkapan, mulai dari menyusun, mengumpulkan informasi dengan latihan yang mendalam, mengatasi suatu permasalahan dan berusaha menemukan jawaban atas permasalahan yang disampaikan oleh guru. Model inkuiri berbasis *blended learning* melibatkan keaktifan siswa untuk melakukan penyelidikan data dan berpikir kritis (Novrianti, 2014). Selain itu Syarif (2012) memaknai bahwa model pembelajaran campuran membuat latihan siswa di kelas menjadi lebih tergeser, melalui pembelajaran jarak dekat dan personal, pendidik dapat berperan sebagai guru dan memberikan dukungan persuasif secara langsung dan ekspresif kepada siswa. Siswa menjadi lebih ideal dalam memperoleh latihan dalam mencari data dari berbagai sumber baik online maupun offline.

Pembelajaran *blended learning* menggunakan 2 perpaduan pembelajaran online dan pembelajaran *offline*. Pembelajaran berbasis web, siswa diharapkan dinamis dalam memahami, mendiskusikan, dan menyelesaikan lembar kerja secara online menggunakan forum *whatsapp*. Selain itu, siswa juga diharapkan aktif dalam berkomentar di forum *whatsapp*, mencari informasi antar siswa dan menelusuri sendiri jawaban permasalahan dari materi yang disampaikan oleh guru. Model inkuiri berbasis pembelajaran *blended learning* antara lain siswa bersikap dinamis dalam menyelesaikan ujian, mencari dan menemukan sendiri materi pembelajaran sehingga siswa aktif dalam berdiskusi atau menjawab pertanyaan guru dalam percakapan berbasis web. Sesuai dengan pendapat Nurhayati (2019) bahwa model pembelajaran inkuiri lebih menuntut siswa untuk menyampaikan pendapat, siswa mencari dan menemukan sendiri ide yang dibacakan, dan tugas pendidik adalah sebagai fasilitator pada saat pembelajaran. Sehingga mereka dapat menyampaikan pemikiran atau pemikirannya saat belajar online, mereka terpacu untuk menyelesaikan tugas dengan baik, serta aktif berdiskusi dan mengenalkan hasil kegiatan secara online. Tahapan ini menambah tingkat motivasi siswa untuk mengerjakan ujian, mencari dan menelusuri sendiri materi pembelajarannya. Hal ini cenderung mengakibatkan motivasi belajar siswa di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Perbedaan motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan pada kedua kelompok. Berdasarkan sintaks pada kelompok eksperimen, yang menggunakan model *blended learning* inkuiri dan *whatsapp group* lebih tinggi memiliki motivasi belajar dibandingkan dengan motivasi belajar di kelas kontrol. Hal ini disebabkan karena penggunaan model PBL dengan pembelajaran tatap muka di sekolah membuat siswa tidak berdaya dalam memahami pembelajaran karena siswa tidak mampu memahami materi dalam waktu yang terbatas. Kemudian dalam mengerjakan soal yang dibatasi oleh waktu sehingga menjadikan siswa tidak termotivasi untuk mengerjakan kegiatan pembelajaran. Pemanfaatan model PBL diharapkan dapat menentukan dan menumbuhkan kemampuan penalaran, kemampuan berpikir kritis, melatih kemandirian, motivasi belajar, dan hasil belajar siswa (Ramlawati, 2017). Berdasarkan fakta yang diperoleh bahwa motivasi belajar siswa tidak bertambah ketika menggunakan PBL karena siswa merasa bosan dengan pembelajaran yang kurang berfluktuasi.

Penggunaan model pembelajaran *blended learning* yang menggunakan model inkuiri dan *whatsapp group* dapat memberikan pengaruh motivasi belajar siswa yang tinggi karena model ini memberikan waktu yang tidak terbatas dalam mengeksplorasi pembelajaran baik secara online dan *offline*.

Hal ini sesuai dengan sintaks model pembelajaran *blended learning* yaitu model pembelajaran inkuiri berbasis *whatsapp group* pada tahap merumuskan masalah secara *offline* bahwa siswa senang menonton rekaman yang diperkenalkan oleh guru sehingga siswa bersemangat dan tertarik untuk memecahkan masalah. Hal ini sesuai dengan pendapat Irfan (2016) bahwa kegiatan pembelajaran di kelas, salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah pemilihan media yang efektif. Beberapa penelitian menyimpulkan bahwa

media video dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, dikarenakan video merupakan media yang menyenangkan bagi siswa sehingga dapat membangkitkan rasa ingin tahu dan antusias terhadap pembelajaran. Kemudian model pembelajaran inkuiri berbasis *whatsApp group* pada tahap pengumpulan data. Pada tahap ini semua siswa diberikan kesempatan yang tidak terbatas digrub wa untuk mencari referensi. Siswa terlihat semangat dalam mencari referensi dan merasa senang karena memiliki waktu yang cukup banyak dalam mengeksplor sumber. Kemudian di grub wa, guru dan siswa saling berdiskusi terkait dengan informasi yang sudah diperoleh. Siswa diperkenankan untuk menyampaikan pendapat mereka. Hal ini dapat menstimulasi motivasi siswa untuk belajar. Siswa terlihat aktif dan berkontribusi positif dalam pembelajaran. Kemudian siswa juga semakin menumbuhkan kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat secara online. Karena ada beberapa siswa yang masih kurang berani menyampaikan pendapat secara *offline*. Sejalan dengan hasil penelitian Sutrisno (2021) bahwa pembelajaran online melalui *whatsApp group* di kelas VI.A SDN Pademawu Barat 1 dapat meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian data yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah penggunaan model pembelajaran *blended learning* di SMA 2 Negeri Kepahiang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini karena pemanfaatan model pembelajaran *blended learning* dapat memberikan praktik pembelajaran yang bervariasi dan menarik sehingga siswa memiliki motivasi dalam belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abroto, Maemonah & Ayu, N.P. (2021). Dampak Strategi Mixed Learning dalam Memperluas Inspirasi dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 1993-2000.
- Anggraini, R.A. (2019). penggunaan Media kolektif (Whatsapp Group) untuk memfasilitasi gerakan keilmuan sarjana di tempat lain di sekolah. *Jam Kerja di SMK Negeri 2 Tulungagung. media evaluasi pembelajaran: pembungkus ikan evaluasi dalam lingkungan pengajaran dan pengajaran*, 13(1), 1-7.
- Atika, A., Machmud. A & Suwatno. (2020). *Blended Learning Terhadap Hasil Belajar di Era Covid 19. Jurnal Basicedu*, 4(4).
- Ginanjari, A. (2013). Konsekuensi Penelitian Disposisi Investigasi Terhadap Motif Pengetahuan Siswa SMPN 1 Ngamprah. Universitas Pendidikan Indonesia, repository.upi.edu.
- Harahap, D.G.S., Nasution F. & Nasution E.S. (2022). *Ketekunan representasi keilmuan yang dipadukan didukung pada titik yang dipersengketakan didukung keilmuan di gedung sekolah yang lugas sepadan*. Bandung: Widina Bakti.
- Irfan, A., dkk. (2016). Perbedaan antara Media Frekuensi Terlihat dan Media Non-Audio pada Motif dan Kajian Kolektif Keahlian Akibat Bagi Mahasiswa Organisasi IV. *Wahana Sekolah Dasar (Kajian Teori dan Praktik Pendidikan)*, 24 (1): 1-8.
- Mcdonald, Frederick. (2001). *Educational Psychology (Becoming An Educator)*. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Muhammad, M. (2016). Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(2), 87-97.
- Nearidinta, P. (2018) *akta perpaduan representasi keilmuan dengan pembesar motif keilmuan sarjana pada mata pelajaran pengantar Perbankan organisasi SMK X AK 1 Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018*. (Tesis, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia).
- Novrianti. (2014). Increasing undergraduate motive and eruditeness after-effects nailed down Implementing investigation eruditeness Strategies. *instruction proficient*, 12(2), 140-154.
- Nurhayati, R., Waluya, S.B dan Asih N, T.S. (2019). *keterpelajaran investigasi representasi kecerdikan gabungan Prosedur kelas terbalik dengan sinergis Media untuk mengatasi kualifikasi rasiosinatif pencarian kesalahan*. Seminar Nasional Pascasarjana 2019. ISSN: 2686-6404.

- Rivai, Veithzal & Murni, S. (2009). *Education Management*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sutrisno, T & Latipah, S. Psikoanalisis Pengetahuan Online Melalui Akumulasi WhatsApp Dalam Meningkatkan Motif Keilmuan Mahasiswa S1 Organisasi VI Di Pamekasan - Madura. *Jurnal Ibtida*, 2(2), 149-165.
- Syarif, I. (2012). Pengaruh Model *Blended Learning* Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(2), 234-249.
- Widyasari, Angie, L. dan Rafsanjani, M.A. (2021). “mendukung tindakan keilmuan campuran muncul di sekitar motif sarjana dan efek keilmuan dalam ketidakpedulian Belajar?”. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 854–64.